

BAB IV

A N A L I S A

Sholawat Wahidiyah berasal atau asal-usulnya dari pengasuh Pondok Pesantren Kedunglo, yang mempunyai motif memperbaiki, membangun mental masyarakat untuk sadar dan selalu ingat kepada-Nya melalui jalan batiniyah.

Dari segi amaliyah, amalan-amalan atau wirid-wiridan yang disebutkan sebagai Mujahadah, maka amaliyah tersebut dapat dikatakan suatu sistem latihan dengan penuh kesungguhan untuk membersihkan, mempertinggi dan memperdalam kerohanian dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah.

Setelah penulis amati tentang keberadaan dan tanggapan dari masyarakat desa Rejoagung, kecamatan Ngoro, kabupaten Jombang keberadaan dan perkembangan Sholawat Wahidiyah di desa Rejoagung, kecamatan Ngoro, kabupaten Jombang sangat maju sekali, karena setelah masyarakat desa Rejoagung mengenal ajaran-ajaran dari Sholawat Wahidiyah perkembangan di bidang sosial keagamaan serta ekonomi dan budaya mengalami perubahan yang sangat baik. Sesuai dengan misi dari Sholawat Wahidiyah itu sendiri adalah yaitu memperbaiki kerusakan mental spiritual, melalui jalan

mendekatkan diri kepada Allah dengan membaca rangkaian doa sholawat yang mengajak kepada kita masyarakat untuk *Fafirru ilahllah*.

Karena Sholawat Wahidiyah di dalam cara pengamalannya diatur praktis disertai adab yang sesuai dengan etika (adabnya) ubudiyah kepada Allah wa Rasulihi Saw., simple/efektif efisien, mudah dan ringan untuk diamalkan sesuai dengan maksud dan tujuan pengamalan Sholawat Wahidiyah adalah untuk menjernihkan hati, dan ma'rifat *Billah*, sedangkan menjernihkan hati dan ma'rifat *Billah* adalah wajib hukumnya.